BAB IV

PENAFSIRAN AYAT

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya,bagaimana dalam memperlakukan harta, seseorang dapat memperoleh kebahagian, atau keselamatan atau kebinasaan untuk dirinya sendiri atau untuk umum.

Sehubungan dengan masalah diatas belum sempurna bila belum ada kekeuatan hukum yang melandasinya pembahasan kikir, sehingga menjadi kesatuan yang komplek tentang kikir.

Selanjutnya pembahasan kikir kami bagi sebagai berikut:

A. Sifat kikir

Sifat sendiri adalah rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda , peri keadaan yang menurut kodratnya pada sesuatu (orang, benda dsb.)[1]

Sifat orang Bakhil (kikir) adalah sebagai berikut :

a. Cinta harta

Orang bakhil sangat cinta harta dan menganggap bahwa harta adalah satu-satunya sehingga dengan sikap kikir itu untuk mencapai tujuannya.

Al-Qur'an mengingatkan didalam surah Al Imron ayat 180.

---

1. Wjs. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal.943

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ هُوَ
خَيْرًا لَّهُم ۖ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ
وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Dan janganlah orang-orang yang bakhil dengan apa yang telah berikan kepada mereka , dari karuniaNya itu, menyangka (bahwa) ia itu baik buat mereka bahkan ia itu jahat buat mereka apa yang mereka bakhilkan itu akan digantungkan di leher mereka, pada hari kiamat dan bagi Allahlah warisan langit dan bumi , Dan Allah amat mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini Allah menyuruh mengorbankan harta benda untuk keperluan (agama,bangsa,dan tanah air)

Yang dimaksud bakhil terhadap kurnia Allah adalah tidak mau menunaikan zakat yang wajib dan mengeluarkan harta benda dalam kondisi-kondisi tertentu yang memerlukan dana besar untuk biaya pertahanan dan menangkal serangan musuh terhadap negara dan mengancam kemerdekannya. Sebab , jika tidak demikian, maka penduduk negrinya akan menjadi hina sesudah mereka hidup mulia, atau untuk menyelamatkan orang dari cengkraman kuku-kuku kematian karena kelaparan. Dalam kondisi tersebut diperlukan pengorbanan harta benda (biaya), karena hal itu dikategorikan mara bahaya dari jiwa .[2]

---

2. Ahmad Musafa Al Maraghi, *Tafsir Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1989, Juz 4 p. 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan dapat kita katakan ayat diatas menunjukkan kiranya tidak rasional bila seseorang berbuat bakhil. sebab , semua yang ada dimuka bumi ini adalah milik Allah sedangkan manusia adalah orang yang diberi amanat atau titipan untuk menasaroufkan harta tesebut kejalan yang benar yang diridhoi oleh Allah . karena itu, tidaklah pantas bila orang mengaku beriman tapi bakhil. Hanya orang-orang munafiklah yang senang mencengkeram hartanya.

Sifat kikir itu disebabkan cinta harta dan cinta harta mempunyai dua sebab :

Pertama : Kesukaan bersenang-senang dan ini tidak bisa tercapai,kecuali dengan harta dan disertai dengan panjang angan-angan.

Karena andaikata ia ditakdirkan hidup sehari atau sebulan barangkali ia mau mengeluarkan harta.

Barangkali anaknya menggantikan kedudukan panjang angan-angan sehingga ia menahan hartanya demi mereka.

Oleh karena itu Nabi saw bersabda :

اَلْوَلَدُ مَبْخَلَةٌ مَجْبَنَةٌ مَجْهَلَةٌ 445

"Anak itu meyebabkan sifat kikir dan sifat pengecut serta kebodohan".

Apabila disamping itu ada rasa takut miskin dan kurang percaya akan datangnya rezeki, maka sifat kikir pun menjadi kuat.

Sebab kedua ialah bila ia mencintai harta, sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia tahu bahwa ia tidak memerlukannya disaat ia sudah tua dan tidak punya anak. Akan tetapi ia mencintai harta itu sendiri.[3]

b. Menyuruh berlaku kikir

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا
آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya : (Ialah) Orang-orang yang bakhil dan menyuruh manusia supaya bakhil dan meyembunyikan apa yang Allah telah berikan kepada-Nya dari karunia -Nya dan kami telah bagi orang -orang yang kafir itu adzab yang menghina.

(QS. An Nisa': 37)

Yang dimaksud dengan kikir dalam ayat ini adalah kikir dengan ihsan sebagaimana diperintahkan sebelumnya. Maka mencakup kikir dengan perkataan yang lembut megucapkan salam memberi nasihat didalam mengucapkan salam memberi nasihat di dalam mengajar meyelamatkan orang yang hampir binasa dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan kepada mereka termasuk menyembunyikan harta dan ilmu.[4]

Demikian juga dalam firman Allah yang tertulis dibawah ini :

---

3. Imam Al Ghozali, *Ihya' Ulumuddain*, CV Pustaka Amani, Jakarta, 1986, hal.222

4. Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1986, Juz V, hal.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ وَيَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ

Artinya :"(Yaitu) Orang -orang bakhil dan meyuruh manusia berlaku bakhil dan barang siapa berpaling, maka sesungguhnya Allah itu Ia-lah yang tidak berkeperluan. Ia Yang Kaya dan Terpuji.

(QS.Al Hadid :24)

Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan harta yang diberikan kepada mereka, kikir dengan harta tersebut. karena mereka berpendapat bahwa kemuliaan itu terletak pada adanya harta,sedang setan mengancam kefakiran terhadap mereka apabila mereka membelanjaknnya. Begitu kikirnya, sehingga mereka menyuruh orang lain supaya kikir pula, dan pura pura memberi nasihat kepada mereka hingga menjadikan mereka kikir pula dengan harta, mereka mengaku bahwa nasihatnya itu disampaikan karena kasih sayang dan kasihan kepada orang lain.[5]

Orang yang mengajak orang lain supaya bakhil seperti dia itu ialah orang yang dalam zaman modern disebut "Egoistis",mementingkan diri sendiri. Padahal sudah pasti satu waktu dia pun akan menharapkan pertolongan orang lain.Manusia tidaklah akan sanggup

---

5. Akhmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1986, juz XXVII, hal.333

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup sendiridalam dusia ini.[6]

Orang yang kikir tidak mau menunaikan apa yang telah diwajibkan atas mereka dan menyuruh manusia berbuat kikir supaya jangan menunaikan kewajiban itu, maka bagi mereka ancaman yang keras dari Allah.[7]

Dalam buku "Jalan hidup Muslim" oleh 'Ali alhamidy, mengemukakan, orang kikir itu ada dua macam : pertama orang kikir yang tidak mengajak orang lain untuk berlaku kikir . kedua, orang yang kikir mengajak orang lain berlaku kikir. Yang kedua ini lebih jahat dan lebih berbahaya dari yang pertama,malahan golongan inilah yang senatiasa menghambat kemajuan dan menghalangi berdirinya amal-amal kebajikan untuk umum. Golongan ini dimusuhi oleh manusia , tidak disukai oleh Tuhan. Lakunya sangat sombong dan bermega-mega dengan kekayaannya dihadapan khalayak ramai.[8]

c.Menahan harta

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ

خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ ۚ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا

Artinya: "Katakanlah jikalau kamu memiliki perbendaharaan rahmat Tuhanmu niscaya kamu tahan dia, lantaran

6. Hamka, *Tafsir Al Azhar*, PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1982, Juz XXVII, hal.338
7. Jalaluddin Al Mahally, Jalauddin As Syuyuthi, *Tafsir Jalalain*, Sinar Baru, Bandung, 1990, hal.2389
8. Md. Ali Al Hamidy,*Jalan Hidup Muslim*, PT Al Ma'rif, Bandung, 1977, hal.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takut (habis dengan) dibelanjakan, karena manusia itu bakhil.

(QS.Bani Isro'il 100)

Katakanlah kepada mereka, hai Rasulullah, sekalipun kamu berkuasa untuk menggunakan undang-undang Allah, nicaya perbendaharaan Allah itu hilang musnah, padahal perbendaharaan Allah takkan ada habis-habisnya, dan takkan kosong selama-lamanya.

Pendek kata bahwa sekalipun kamu memiliki gudang -gudang yang berisi kekayaan dan kenikmatan, namun kamu sekalian patutlah berlaku kikir dan bakhil. [9]

Ini adalah salah satu penyakit yang timbul dari kekufuran juga . Diterima rahmat Allah, tetapi di "telan" sendiri, takut akan membagikan pula kepada orang lain.[10]

d. Dengki

إِنْ يَسْأَلْكُمُوهَا فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوا

وَيُخْرِجْ أَضْغَانَكُمْ

Artinya: "Jika ia minta kepada harta kamu yaitu ia minta kepada kamu dengan sungguh-sungguh niscaya kamu membakhil dan (kebakhilan) itu akan menampakkan kebencian-kebencian kamu".

(QS.Muhammad :37)

---

9. Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1986, Juz XV, hal.185

10. Hamka, *Tafsir Al Azhar*, PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1982, Juz XV, hal.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan ayat ini,jika Tuhanmu meminta hartamu lalu mendesak kamu dengan permintaan-Nya dan menekan kamu dengan memintanya, niscaya kamu kikir akan hartamu dan menolak dikarenakan kekikiranmu akan harta. Akan tetapi Allah mengetahui hal itu padamu , sehingga Dia tidak meminta harta kepadamu dengan permintaan yang dapat mengeluarkan kedengkian-kedengkianmu dikarenakan cintamu yang berlebihan kepada harta.[11]

Inipun sebagai akibat daripada dunia penuh dengan permainan dan senda gurau.[12]

Dalam ayat diatas kesimpulannya, Sesungguhnya Allah tahu tentang kekikiran manusia akan hartanya. Oleh sebab itu, Dia tidak menuntut dari manusia kecuali sedikit saja untuk disedekahkan, dan agar dikeluarkan harta mereka pada sarana-sarana umum untuk memperbaiki keadaan masyarakat Islam, seperti membangun tanggul-tanggul dan membangun jembatan-jembatan.

Disini kami tambahkan bahwa termasuk pengertian syara' (bakhil) ialah apa yang harus dilakukan untuk menjaga kehormataan dan untuk menolak celaan orang. Yang demikian itu berbeda-beda menurut perbedaan orang dan kadar harta.

Barang siapa memiliki harta yang memungkinkan dia

---

11. Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1986, Juz XXVI hal.133
12. Hamka, *Tafsir Al Azhar*, PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1982, Juz XXVI, hal.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menolak serangan dan celaan penyair terhadap dirinya dengan sedikit harta sedangkan dia tidak mau melakukannya, maka dialah orang yang bakhil, meskipun hal itu bukan kewajiban baginya. Karena Nabi saw. telah bersabda :

مَا وَقَى الْمَرْءُ بِهِ عِرْضَهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: "Apa yang dengannya menjaga seseorang akan kehormatannya,maka adalah itu sedekah baginya".

Yang jelas ialah bahwa harta itu dijadikan untuk suatu faedah. Karena fedahlah itu disimpan/ditahan dan karena faedah juga harta itu dibelanjakan.

Apabila nampak pada seseorang bahwa faedah membelanjakan harta itu lebih besar dari pada menahannya, kemudian sukar baginya membelanjakan harta itu, maka dialah orang yang bakhil dan cinta harta.

Harta tidak patut untuk dicintai karena dzatnya/materinya melainkan harus karena faedahnya. Menjaga kehormatan misalnya, adalah lebih utama dan lebih besar faedahnya daripada bernikmat-nikmat dengan makan yang banyak.

Bakhil dan cinta harta itu terkadang membawa orang kepada bodoh terhadap yang lebih besar dan lebih utama dari dua faedah. Ini adalah puncak kebakhilan. Jika mengetahui perbedaan itu, tetapi sukar baginya membelanjakan harta, maka ia juga bakhil, meskipun membelanjakan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya dengan terpaksa.[13]

e. Merasa terkaya (dirinya cukup)

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ۝ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ۝ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ (الليل ٨-١٠)

Artinya:

8."Dan adapun yang bakhil dan merasa dirinya cukup
9. Serta mendustakan pahala yang baik
10. Maka kelak kami menyiapkan baginya (jalan) yg sukar

Menanggapi ayat diatas orang bakhil akan halnya orang yang memegang erat hartanya atau membelanjakan untuk memenuhi nafsu sahwatnya dan tidak mau manafkahkannya untuk bertaqarrub kepada Allah orang semacam ini ditipu oleh harta dan kedudukannya. Kemudian ia tidak percaya bahwa kelak Allah akan memberi ganti (balasan) bagi orang yang meninfakkan hartanya dijalan-Nya. Oleh sebab itu ia berlaku bakhil dan tidak mau menginfakkan hartanya kecuali untuk tujuan yang bisa diniknmati oleh diri sendiri pada masa sekarang , dan selain itu ia tidak memperdulikannya. [14]

Tentang analisa sifat kikir, sesunguhnya tiadapun orang kikir, melainkan kekikiran itu dipandang keji oleh orang lain. Sehingga patutlah kita membetenginya. Imam Al Ghozali dalam bukunya "*Ihya' Ulumuddin*"membentenginya sbb

a. Cara mengobatinya adalah tersusun dari dua hal :

1. Ilmu

Adapun dengan Ilmu yaitu:

---

13. Al Ghazali , *Membersihkan Hati Dari Akhlak Yang Tercela*,(Terj. M. Hashem), Pustaka Amani, Jakarta, 1988, hal.77-78

14. Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1986, Juz XXX, hal.295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dengan Ilmu yaitu:

- Hendaklah engkau mengetahui kecelakaan didalam bakhil ini dihari akhirat dan kehinaan didunia.
- Hendaklah engakau mengetahui bahwa harta itu tidak akan mengikuti seseorang apabila ia menetap didalam kubur.
- Bahwa harta itu adalah milik Allah yang ditempatkan pada seseorang untuk dibelanjakan pada perintah -perintah Allah yang lebih penting.
- Engkau mengetahui bahwa manahan harta itu apabila untuk bernikmat-nikmat menuruti syahwat , maka kabar baik dan pahala akhirat adalah lebih besar dan ladzat.
- Menuruti syahwat adalah tabiat binatang,sedang menuruti syara' adalah tabiat orang-orang yang berakal
- Apabila seseorang itu menahan harta untuk ditinggalkan kepada anaknya,maka seolah-olah ia meninggalkan amalnya dengan baik, sedangkan ia menghadap Tuhannya dengan kejelekan. Ini adalah wujud kebodohan ! Mengapa? karena anaknya itu jika shalih, Allah Ta'ala yang mencukupinya dan jika fasih maka harta peninggalannya itu akan membawa pada kemaksiatan; sehinga ia menjadi sebab tetapnya anaknya dalam kemaksiatan yang memberi melarat kepadanya dan menikmatkan orang lain.

2. Amal

Adapun dengan amal yaitu :

- Membawa dirinya untuk membelanjakan harta dengan paksaan dan selalu melakukan hal itu sehingga menjadi adat kebiasaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jalan untuk melakukan hal tersebut diatas ialah menipu dirinya hingga senang membelanjakan harta.
- Kemudian setelah itu juga meningkatkan kepada mengekang sifat-sifat yang tidak baik tersebut.[15]

Menurut H.M. Masduqi, obat-obat dari kekikiran, antara lain :

- Hendaklah seseorang merasa puas (qana'ah) terhadap pemberian Allah SWT. baik itu sedikit sekalipun.
- Berusaha sabar,selalu mengingat mati dan melihat kepada kematian teman-teman yang sebayanya.
- Hendaknya mempunyai prasangka baik kepada Allah SWT. bahwa ia selalu memperhatikan kebutuhan hamba-hambaNya setiap saat.
- Hendaklah berpaling hati kepada anak, bahwa Allah SWT. telah menyediakan rizqinya bersama anak itu lahir.
- Dengan banyak memperhatikan kepada hadits-hadits yang menerangkan tentang tercelanya orang kikir dan terpujinya kemurahan hati.
- Banyak bertafakkur tentang maksud-maksud harta dan sesungguhnya untuk apa harta itu dijadikan.[16]

B. Cara Menghindari Tabiat Kikir

Tabiat merupakan kelakuan tingkah laku, perangai

---

15. Imam Al Ghazali, op. cit, hal.81-82
16. M. Masdiqi, *Benarkah Orang Islam Kikir*, PT Garuda Buana Indah, Jakarta, 1995, hal.121-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

watak, budi pekerti,kelakuan tingkah laku,[17] sedang sifat sebagaimana telah diulas adalah dasar , watak, perikeadaan menurut kodratnya.[18]

Selanjutnya dari uraian diatas disini kami membahas cara menghindari tabiat perbuatan kikir yang dalam firman Allah :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya : " Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu ditengkokmu dan jangan engku ulurkan sehabis-habis uluran karena nanti engkau jadi tercela dan menyesal.

(QS. Bani Israil 29)

Al quran dalam ayat ini membuat perumpamaan orang yang bakhil itu dengan orang yang,membelengukan tangannya keduanya kedudukannya sehingga susah dipergunakan untuk membuka pula uangnya orang yang boros "tak terkunci" diumpamakan orang orang yang tangannya yang lepas - sele pasnya saja, tidak ada perhitungan.[19]

Janganlah kamu menjadi orang yang bakhil, kikir tak mau memberi sesuatu apapun kepada siapapun dan jan-

---

17. Wjs. Poerwadarminta, op. cit. hal.987
18. Ibid, hal.943
19. Hamka, op. cit, Jaz XV hal.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ganlah kamu berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta kamu berikan harta itu melebihi kemampuanmu dan kamu keluarkan lebih dari pemasukanmu. Karena jika kamu bakhil maka kamu akan jadi orang yang tercela dihadapan manusia.[20] Allah membenci keduanya itu bagaimana tersebut didalam Surah Al Furqan 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا

Artinya :Dan orang yang apabila mereka menafkahkan harta tidaklah mereka berboros-boros dan tidak pula lokek dan adalah dia diantara keduanya tegak ditengah.

Allah membenci sifat bakhil dan boros, bakhil bisa menyeret seseorang menjadi egoistis dan matererialistis. Disamping itu bakhil bisa membuat seseorang menjadi pengecut dan penakut, dan tidak berani berkorban, yang lebih parah lagi bakhil mendorong seseorang menjadi serakah dan rakus ia ingin terus menimbun harta tanpa memperdulikan orang orang disekelilingnya yang meronta-ronta kelaparan. Sedangkan boros bisa menyeret untuk hidup dengan mempertuntukan hawa nafsu, sehingga ia berlaku over akting dalam segala tindakannya yang menjurus kepada kefasikan dan kemunkaran.[21]

Sebagaimana kita ketahui bahwa sifat kikir adalah suatu sifat yang dapat membinasakan . Akan tetapi apakah

---

20. Ahmad Mustafa Al Maraghi, op. cit, Juz XV, hal.70

21. Fuad Kauma, *35 Karakter Munafik*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1997, hal.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batas kikir dengan apa manusia fakir? Dan tiada dari manusia, selain melihat dirinya itu pemurah . Dan kadang -kadang ia dilihat oleh orang bahwa dia itu orang kikir. Kadang-kadang muncul suatu perbuatan dari seseorang manusia. Kemudian manusia banyak yang berselisih pendapat tentang perbuatan tersebut. Maka suatu golongan ,mengata-kan ini kikir. Dan yang lain mengatakan ;tidak termasuk kikir orang ini. Dan tiadalah dari manusia itu, selain mendapati pada dirinya, cinta kepada harta. Dan karena itulah , ia menjaga harta menahannya teguh-teguh. Maka jika manusia itu,menjadi orang yang kikir dengan cara menahan harta itu,maka tiada seorang pun yang terlepas dari kekikiran. Dan apabila menahan harta secara mutlak, tidak mengharuskan kekikiran dan tiada arti kekikiran selain dari menahan harta,maka apakah batas kemurahan yang memberi hak kepada seseorang hamba, untuk bersifat paemurah dan pahalanya?

Maka atas pertanyaan -pertanyaan tersebut, kami mencoba untuk menganalisa dan mencari jawabannya sebagai berikut:

1. Bahwa batas kekikiran itu mencegah yang yang harus dikeluarkan kepada orang yang membutuhkan atau sebaliknya. Maka setiap orang yang mengaplikasikan hal tersebut, apa yang wajib atas dirinya, maka dia itu bukan termasuk kategori yang kikir.

Penjelasan yang demikian itu tidak mencukupi. Sesungguhnya orang yang mengembalikan daging kepada tukang penjual daging, misalnya, dan megembalikan roti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada tukang penjual roti, yang disebabkan kurang sebiji atau setengah biji, maka sudah sepakat bahwa orang itu termasuk kategori kikir. Dan begitu pula , orang yang menyerahkan kepada keluarganya, yang menjadi tanggung jawabnya,sekedar yang diharuskan oleh hakim, kemudian dia mempersempitkan mereka mengenai sesuap makanan yang dimintai mareka,tambahan kepadanya atau sebiji tamar yang dimakan mereka diri hartanya, adalah orang itu termasuk kategori orang kikir. Dan bagi orang yang hari ini ada sebatang roti untuk dimakan. Kemudian datang yang menurut prasangkanya untuk makan bersamanya,kemudian orang itu berupaya menyembuyikannya roti itu, niscaya orang itu termasuk kategori kikir.

2. Bahwa orang kikir itu adalah yang payah atau pelit memberi. Dan itu juga kurang lengkap artinya, maka sesungguhnya, jikalau dimasukkan dengan orang yang kikir itu bahwa ia merasa payah pada setiap pemberian,maka beberapa banyak orang kikir, yang tidak merasa payah pada pemberian yang sedikit, seperti seratus dan yang mende kati seratus rupiah itu Dan ia merasa payah diatas yang demikian.

Dan jika ada yang dimaksudkan dengan orang kikir itu, bahwa ia merasa payah sebagian pemberian, tidaklah termasuk kategori orang pemurah melainkan kadang-kadang merasa payah sebagian pemberian. Yaitu; apa yang menghabiskan semua hartanya atau bagian besar dari hartanya. Maka ini, tidak mengharuskan dihukum dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekikiran. Dan begitu pula mereka memperkatakan mengenai kemurahan hari kemudian dikatakan; bahwa kemurahan hati itu adalah memberi dengan tidak menyebut-nyebut dan memberi pertolongan, tanpa melihat bahwa itu pertolongan.

3. Dan ada yang mengatakan bahwa kemurahan hati, adalah memberi tanpa diminta, dengan memperhatikan bahwa yang memberikan itu adalah kegembiraan dengan orang yang memungkinkan. Dan ada yang mengatakan bahwa kemurahan itu adalah atas dasar melihat, bahwa harta itu pada hakikat-nya adalah milik Allah SWT, dan hamba itu kepunyaan Allah SWT. Maka ia memberikannya kepada hamba-Nya tanpa melihat kepada kemiskinan.

4. Bahwa barang siapa yang memberikan sebagian harta bendanya serta meninggalkan sebagian, maka orang itu pada hakekatnya adalah pemurah. Dan barang siapa yang memberikan lebih banyak, dibandingkan yang ditinggalkan untuk kepentingan dirinya sendiri sedikit, maka orang itu termasuk kategori yang pemurah hati. Dan barang siapa yang menderita kemelaratan bagi dirinya mengutamakan orang lain dengan memberikan hartanya, maka dia itu orang yang melaksanakan kepentingan orang lain. Dan barang siapa yang tidak memberikan sesuatu, mak ia termasuk kategori orang kikir.[22]

Allah melarang ummat-Nya berlaku boros dalam artian menggunakan harta secara berlebihan termasuk hal-

22. M. Masduqi op. cit, hal.110-112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang bermanfaat.Tetapi sebaliknya Allah juga melarang ummat-Nya berlaku bakhil. Allah menganjurkan agar kita membelanjakan harta secara proporsional dan hanya untuk hal-hal yang bermanfaat. Sehingga harta kita, sedikit atau banyak bisa membahagiakan.

Apa artinya kekayaan kalau tidak bisa membahagiakan diri? Apa artinya kekayaan yang melimpah kalu hanya mendatangkan petaka dan bencana? Apa artinya kemewahan kalau nantinya diakhirat hanya mendatang kan kesengsaraan dan penderitaan? Allah mengancam orang yang suka menimbun harta dan tidak mentasorufkan kejalan yang benar. Firman-Nya dalam surah At Taubah 35

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَ
جُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ
فَذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahanam, lalu dibakar dengan dahi mereka (lalu dikatakan) pada mereka" Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri maka rasakanlah sekarang (akibat) dari apa yang kamu simpan itu.

Harta itu merupakan kekuatan pembantu yang bisa dipergunakan dimana perlu ketika anda melihat seseorang yang dianiaya orang lain, misalnya kemudian anda tampil untuk mencegah penganiayaan itu, ini berarti anda telah mendermakan kekuatan yang anda miliki. Kekuatan itu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih berharga lagi bila anda pergunakan untuk menumpas segala bentuk bahaya yang akan meruntuhkan ummat sekaligus menyelamatkan aqidah ummat dari rong-rongan orang jahil,sehingga menangkis propaganda-propaganda setan yang mengajak untuk memperturutkan hawa nafsu.

Bila kita bisa mempergunakan harta seperti diatas, ini berarti harta yang kita miliki benar-benar bisa memberikan kemanfaatan,baik bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, hidup kita akan tentram dan bahagia, tidak ditunggangi oleh harta tetapi kitalah yang mempergunakan harta itu dijalan yang benar.

Dalam buku "35 Kharakter Munafik" Bakhil merupakan virus hati yang bisa menyiksa diri. Bakhil merupakan penyakit yang bisa menjauhkan teman dan mendekatkan ke neraka. Karena itu bila ada seseorang yang mengaku dirinya Muslim tetapi dirinya bakhil terhadap hartanya, lebih-lebih untuk keperluan agama itu berarti dirinya terinfeksi virus munafik.[23]

Berikut ayat yang juga jadi petunjuk pembahasan :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ

مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً

مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ

---

23. Fuad Kauma, op.cit, hal.74-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya:"Dan orang yang (menang) menduduki tempat itu dan beriman sebelum mereka, kasih kepada orang yang berhijrah kepada mereka , dan tidak mereka dapati kedengkian dihati mereka tentang apa-apa yang diberikan kepada mereka dan mereka utamakan (mereka) atas diri-diri mereka, walaupun ada pada mereka kepapaan karena barang siapa diselamatkan dia dari pada kebakhilan darinya,maka mereka itu ialah orang-orang yang berbahagia.

(QS.Al Hasyr:9)

Di asbaun nuzul ayat terdapat keterangan ditujukan kepada kaum Anshor yang Orang Anshor pembela dan penolong Rasul dan yang menampung beliau dan saudara-saudaranya yang hijrah dalam kemiskinan itu Mereka adalah penetap dalam kota Madinah itu dan tetep pula dalam Iman lalu menunggu saudaranya yang hijrah dan meninggalkan kampung halamannya itu. "Mereka itu kasih kepada orang-orang yang telah hijrah kepada mereka". Tidak ada rasa benci atau muak atau bosan dengan saudara sefaham yang baru datang itu, melainkan belas kasihanlah yang ada." Dan tidak ada mereka dapati dalam dada mereka suatu keinginan pun dari apa yang telah diberikan kepada mereka.[24] Artinya mereka tidak iri hati terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka yakni harta rampasan dari bani Nadhir, yang memang

---

24. Hamka, *Tafsir Al Azhar*, PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1982, Juz XXVIII, hal.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harta itu khusus buat kaum Mujahirin.[25]

Selanjutnya "Dan barang siapa yang terpelihara dari kekikiran dirinya" Sebab kikir atau batil adalah satu sifat pokok pada diri setiap orang . Misalnya jika seseorang melihat ada orang akan datang kerumahnya dari jauh dia telah bertanya-tanya dalam hatinya rasa curiga, apakah orang-orang yang akan datang itu hendak meminta bantuan atau minta diberi pertolongan. Hatinya tidak-senang akan diganggu dalam kesengannya. Padahal kalau orang itu disambutnya dengan baik ,lalu dilawannya pera-saan tidak senang itu dan di berinya orang itu bantuan. dadanya akan terasa lapang . Oleh sebab itu barang siapa yang dapat menguasai dan mengalahkan kikir yang menjadi sifat asli pada setiap tiap diri seseorang itu "Maka orang-orang inilah yang beroleh kemenangan yaitu terutama sekali kemenangan menguasai diri sendiri.

Dapatlah ditarik kesimpulan bahwa orang yang dapat mengatasi atau menekan sifat kikir yang menjadi bawaan dari setiap diri , sehingga kikir itu tidak menghalangi-nya lagi buat berkurban , adalah satu kemenangan utama bagi seseorang atas dirinya sendiri.

Maka sifat pemurah itu dari salah satu akhlak Allah SWT. Dan mengutamakan orang lain adalah sifat yang tertinggi dari tingkatan pemurah. Dan demikian yang itu adalah adab kesopanan Rasulullah saw. sehingga memperoleh

---

25. Jalaluddin Al Mahally, Jalaluddin As Suyuthi, op.cit, hal.2418

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

julukan dari Allah SWT. Khuluk Mulia.[26]

Dari hal kikir atau lokek atau kedengkut kejai ini, Rasulullah saw. pernah bersabda :

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ :
اِتَّقُوْا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَاتَّقُوْا الشُّحَّ
فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوْا
دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوْا مَحَارِمَهُمْ

"Jagalah dirimu daripada berbuat zhalim. Karena kezhaliman itu adalah kegelapan dihari kiamat nanti dan jagalah dirimu dari bakhil kerena bakhil itu telah membinasakan umat yang sebelum kamu. Hingga yang menyebabkan mereka menumpahkan darah dan menghalalkan apa yang diharamkan bagi mereka".

(HR. Muslim)[27]

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman :

فَاتَّقُوْا اللهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوْا وَأَطِيْعُوْا
وَأَنْفِقُوْا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوْقَ شُحَّ نَفْسِهِ
فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya : " Oleh itu bertaqwalah kepada Allah sebisa-bisa kamu dan dengarlah dan taatilah dan belanjakanlah harta untuk (kebaikan)kamu karena barang siapa dijauhkan dari pada kebakhilan

---

26. M. Masduqi, op. cit., hal 105
27. Husaini A Majid Hasyim ,Riyadhus Shalihin, Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hal 366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darinya. Maka mereka itu ialah orang-orang yang mendapat kejayaan.

(QS.At Taghibun :16)

Ayat ini segala amal ibadah yang menghendaki tenaga,kerjakanlah sekedar tenaga yang ada padamu, baik tenaga badan maupun tenaga harta kekayaan. Ketahuilah bahwa perintah agama, tidaklah ada yang berat sehinga tidak dapat dipikul.[28]

Dan dalam ayat ini dikatakan bahwa barang siapa yang dapat membebaskan dirinya daripada perangai yang dapat melunturkan pribadinya sebagai insan yang baik.[29]

C. Sanksi terhadap Orang kikir

Dalam Al-Qur'an disurah Al Imron ayat 180 :

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ
هُوَ خَيْرًا لَّهُم ۖ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Dan janganlah orang-orang yang bakhil dengan apa yang telah berikan kepada mereka , dari karuniaNya itu, menyangka (bahwa) ia itu baik buat mereka bahkan ia itu jahat buat mereka apa yang mere'a bakhilkan itu akan

---

28. Ahmad Mustafa Al Maraghi, op. cit, hal.301
29. Hamka, op. cit, hal 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digantungkan di leher mereka, pada hari kiamat dan bagi Allahlah warisan langit dan bumi , Dan Allah amat mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini peringatan keras kepada sibakhil supaya mengubah cara mereka berfikir . Allah telah memberi kurnia tetepi setelah kurnia itu diterimanya dipulutnya untuk dirinya sendiri. Dia enggan memanfaatkan kurnia Tuhan kepadanya itu, untuk masyarakat umum. katanya menyimpan untuk diri sendiri itulah yang baik "Bahkan itulah yang jahat untuk mereka" . Kejahatan yang pertama pada diri mereka, ialah karena mereka tidak dapat mengambil manfaat dari harta itu . harta itu jadi mati . Dengan tidak sadar mereka telah diperbudak oleh harta itu sendiri, padahal tenaga mereka sudah habis guna mencarinya , kebakhilan itupun menyebabkan jiwanya menjadi kasar, hilang rasa kasih malahan timbul rasa benci apabila datang orang minta bantuan .[30]

Celaan dan ancaman dalam ayat ini bukan ditujukan kepada bakhil akan sesuatu yang dimiliki sebagai karunia dari Tuhannya , karena Allah telah memperbolehkan kita hal-hal yang baik untuk bersenang-senang untuk menikmatinya. Juga akal sehat memutuskan bahwa Allah tidak membebani orang-orang agar menginfaqkan semua harta hasil usahanya . sehinga mereka sendiri telanjang lagi kelaparan . Oleh karena itu Allah SWT. berfirman tentang orang-orang mu'min yang mendapatkan hidayah :

---

30. Hamka, op. cit, Juz IV, hal.188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya:

"...Dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka." (Al Baqarah 3).

Ayat itu disuguhkan dalam pengertian yang umum sebagian anjuran menginfaqkan harta tanpa batas dan tidak tentu jumlahnya, kemudian hal itu diserahkan kepada ijtihad seseorang mu'min yang wataknya hanya mengikuti perasaan iman yang ada didalam hatinya , dan mengikuti bisikan jiwanya yang selalu cenderung kepada menginfakkan harta yang wajib serta ingin melebihinya. Hal itu karena ia sadar bahwa dalam harta yang dimilikinya itu terdapat hak-hak orang miskin.[31]

Tentang harta orang bakhil Allah akan menjadikan harta benda yang mereka bakhilkan itu ,kelak pada hari kiamat sebagai kalung yang menggandul lehernya. Bahkan dosa dan adzabnya tetap berada pada diri mereka, kemudian,kala itu ia tidak bisa menemukan jalan untuk menolaknya.

Kesimpulannya, bahwa adzab bagi orang bakhil adalah tetap dan pasti, tidak bisa dihindari lagi. Mujahid mengatakan, bahwa makna ayat itu adalah " mereka dipaksa untuk mendatangkan seperti harta benda yang

---

31. Ahmad Mustafa Al Maraghi, op. cit, JuzIV, hal. 258-259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bakhilkan itu, pada hari kiamat sebagi hukuman bagi mereka .Tetapi, mereka tidak mampu melakukannya, dan pada waktu itulah mereka diejek dan dihina, mengapa tidak melakukan hal itu ketika keadaan kalian memungkinkan dan sedang dalam keadaan mudah ?

Ayat yang semakna dengan ayat hukuman itu ialah, firman Allah :

إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ

"...Untuk bersujud,maka mereka tidak kuasa"(Al Qolam:42)

Tentang pengalungan diatas sebagian mufassirin mengatakan bahwa makna pengalungan disini adalah makna yang hakiki, bahwa mereka kelak akan dikalungi dengan suatu beban sebagai adzab bagi mereka, kemudian harta benda yang dibakhilkan itu berubah wujud menjadi ular yang melilit leher.[32]

Ini adalah peringatan dan tuntunan bagi jiwa kita di dalam memegang harta pinjaman Allah. Hendaklah kita selalu ingat bahwa kita tidak terlepas dari tilikan tuhan didalam membelanjakan harta itu. Hendaklah kita tidak membelanjakan harta kepada yang tidak berfaedah dan kita tidak bakhil. Sebab bakhil adalah alamat tidak bersyukur atas kurnia tuhan dan tidak ada rasa kasih kepaada manusia .

---

32. Ibid, hal.260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut riwayat Ibnu Jarir dan Ibnu Hatim, dari Ibnu Abbas yang dimaksud dengan bakhil diayat ini adalah "Sempilit" atau "dekil" ahlul kitab karena mereka tidak mau menjelaskan terus terang, bahwa janji Tuhan ada temaktub dalam kitab-kitab mereka bahwa akan datang seorang rasul guna menggenapkan seruan rasul-rasul yang terdahulu. Yang dimaksud, ialah Nabi Muhammad saw. bukan Nabi lain lantaran itu menurut penafsiran ini barang siapa yang telah berilmu pengetahuan, lalu menyembunyikan ilmunya itu, tidak mau memberikannya kepada orang lain atau sembunyi-sembunyi dan atau pilih kasih akan dibetanilah mereka pada hari kiamat dengan tanggung jawab berat. Mengapa dia "degil" tidak memberi ilmu pada orang lain yang memerlukannya.[33]

Dalam surah An Nisa' ayat 37:

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ
وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَ
أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Dari ayat Karena kesombongan kekikiran dan ketidak syukuran mereka maka Kami meyediakan adzab yang menghinakan dan merendahkan mereka yaitu: adzab yang memedukan antara rasa sakit dengan kehinaan sebagai

---

33. Hamka, op. cit, Jil. IV, hal.189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balasan atas apa yang telah mereka perbuat. Allah menamakan mereka orang kafir sebagaimana isyarat bahwa akhlak dan perbuatan seperti ini hanya dilakukan oleh orang-orang kafir bukan oleh orang Mu'min yang bersyukur.[34]

Selanjutnya Allah menegaskan lagi keterangan tersebut dan memantapkan dengan firman-Nya:

هَآنتُمْ هَٰؤُلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَمِنكُم مَّن يَبْخَلُ ۖ وَمَن يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلُ عَن
نَّفْسِهِ ۚ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنتُمُ الْفُقَرَاءُ ۚ وَإِن تَتَوَلَّوْا
يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُم

Artinya : "Nah ! kamu (adalah) orang-orang yang diajak untuk membelanjakan (harta) dijalan Allah tetapi dari antara kamu ada yang bakhil melainkan terhadap dirinya sendiri, sedang Allah itu tidak perlu (kepadaMu) tetapi kamulah yang berkeperluan kepadaNya. Dan jika kamu berpaling, Allah akan ganti satu kaum yang lain dari kamu , kemudian mereka tidak jadi seperti kamu.

(QS.Muhammad: 38)

Dalam ayat diatas : Ialah ini hai orang-orang mukmin supaya menafkahkan harta dalam melawan musuh-musuh Allah dan menolong agama-Nya.

---

34. Ahmad Musafa Al Maraghi, *Tafsir Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1989, Juz V hal.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka diantara kamu ada orang yang bakhil, dari menafkahkan harta dijalan Allah . Dan barang siapa yang bakhil,maka bahaya tak lain kembali kepada dirinya sendiri. Karena bakhil itu akan mengurangi pahala dari menafkahkan harta dan menjauhkannya dari ridho Allah, dan kedekatan pada sisi-Nya dalam surga yang penuh kenikmatan. Padahal Allah tidak memerlukan kepada hartamu maupun kepada pembelanjaanmu. Karena Dia Maha Kaya terhadap makhluk-Nya, sedang makhul-Nya itulah yang memerlukannya.

Adapun kalau Dia menganjurkan kamu menafkahkan harta dijalan-Nya , maka hal itu tak lain agar kamu mendapat pahala dan upah kelak.

Dan jika berpaling dari taat kepada Allah dan mematuhi syariat-syariatNya,dan kamu murtad dari ketaatan tersebut, niscaya Dia membinasakan kamu, kemudian mendatangkan yang lain selain dari kamu yang membenarkan ketaatan kepada Allah dan melakasanakan itu semua sesuai dengan yang diperintahkan kepada mereka.[35]

Peringatan ini adalah dibagikan Tuhan kepada manusia di dalam suatu ungkapan yang sedikit amat penting artinya dari Tuhan untuk mendidik manusia menghilangkan "penyakit jiwa" yang bernama bakhil. Dalam ungkapan ini Tuhan memberikan peringatan bahwasannya yang sebenarnya kaya raya adalah Tuhan Adapun kita manusia ini tidaklah mempunyai apa-apa. Oleh sebab itu setengah ahli tasawuf

---

35. Ahmad Mustafa Al Maragjhi, *Tafsir Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1986, hal.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat arti Tashawwuf, yang sangat mendalam. Ketika orang bertanya apakah arti Tashawwuf,ahli itu menjawab : "Orang shufiy ialah yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak dipunyai apa-apa".

Apabila manusia telah merasakan bahwa sesuatu barang , suatu harta , kekayaan emas dan perak dan uang, dia yang punya, akan timbullah bakhilnya. Tetapi apabila insyaf bahwa segala sesuatu ini tidak ada yang dia punya,bahkan nyawanya sendiri dan raganya tidak juga dia yang empunya, sampai dia tidak dapat menahan jika Allah hendak mencabut nyawanya dan hendak menyakitkan dan menyenagkan badannya, niscaya tidaklah ada harta benda itu yang akan melekat dalam hatinya.

Kalau manusia telah insyaf bahwasannya tidak semiang jua pun harta benda dalam dunia ini yang dipunyai oleh manusia, tidaklah akan ada bakhil lagi.[36]

وَالْعٰدِيٰتِ ضَبْحًا ۝١ فَالْمُوْرِيٰتِ قَدْحًا ۝٢ فَالْمُغِيْرٰتِ صُبْحًا ۝٣
فَاَثَرْنَ بِهٖ نَقْعًا ۝٤ فَوَسَطْنَ بِهٖ جَمْعًا ۝٥ اِنَّ الْاِنْسَانَ
لِرَبِّهٖ لَكَنُوْدٌ ۝٦ وَاِنَّهٗ عَلٰى ذٰلِكَ لَشَهِيْدٌ ۝٧ وَاِنَّهٗ لِحُبِّ الْخَيْرِ
لَشَدِيْدٌ ۝٨ اَفَلَا يَعْلَمُ اِذَا بُعْثِرَ مَا فِى الْقُبُوْرِ ۝٩ وَ
حُصِّلَ مَا فِى الصُّدُوْرِ ۝١٠ اِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيْرٌ ۝١١

---

36. Hamka, *Tafsir Al Azhar*, PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1982, Juz XXVI, hal 125-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

1. *Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah.*
2. *Dankuda mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya)*
3. *Dan kuda yang menyerang tiba-tibadiwaktu pagi*
4. *Maka ia menerbangkan debu*
5. *Dan meyerbu ketengah-tengah kumpulan musuh*
6. *Sesungguhnya manusia itu sangat tidak berterima kasih kepada Tuhannya*
7. *Dan sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkaran*
8. *Dan sesunnguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta*
9. *Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada didalam kubur*
10. *Dan dilahirkan apa yang ada didalam dunia*
11. *Sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha Mengetahui keadaan mereka*

Pembicaraan ayat ini sebagaimana dalam ayat 8 bahwa sesungguhnya manusia dengan segala keingkaran dan keterlanjuran dalam berbuat melewati batas , serta antusiasnya di dalam keingkaran dan kebohongannya,maka jika sifat-sifat itu dicabut, manusia akan kembali kepada kebenaran. Ketika itu,ia akan mengakui bahwa selama ini ia tidak pernah bersyukur kepada nikmat-nikmat Allah. Sampai-sampai,iapun mengakui bahwa seluruh amal perbuatannya hanya dihiasi dengan ingkar kepada nikmat Allah. Hal ini merupakan kesaksian langsung dari dirinya sendiri terhadap keingkarannya,yakni kesaksian dengan amal perbuatan yang merupakan kesaksian paling nyata.

Karena naluri cintanya kepada harta benda,manusia sering mabuk dengan menumpuk harta kekayaan dan me-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nimbunnya. Maka jadilah ia sebagai manusia bakhil. Ia sangat berambisi mengumpulkan harta bendanya sebanyak mungkin tanpa batas. Ia menggengggam hartanya erat-erat dan memegang kuat-kuat.

Kemudian Allah mengancam orang-orang yang mempunyai sifat seperti itu. Dalam hal ini , Allah berfirman dalam ayat :

أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ (العديه ٩)

Apakah orang -orang yang menginkarinya nikmat-nikmat Allah mengingkari kemurahan dan kekuasaan-Nya itu tidak mengetahui bahwa Allah swt. Maha Mengetahui terhadap apa yang ada didalam hati mereka . Allah-lah kelak yang akan menjatuhkan balasan atas keingkaran dan kekufuran mereka, yakni ketika apa yang ada di dalam hati mereka terungkap

kan tatkala mereka dibangkitkan kembali keliang kubur.[37]

Sanksi harta yang menjadi bencana dalam buku "Menumpas Penyakit Hati" menurut cendikiawan Inggris : Sebagaimana orang nampaknya,tetapi sebenarnyamiskin. MMreka mempunyai uang,tetapi bahkan tak dapat membelanjakannya untuk diri sendiri. Kekayaan mereka menjadi seperti rantai emas yang terikat dileher yang tak memberi mereka apa pun selain kepedihan dan siksaan. Disini uang menjadi bencana dan kekayaan menjadi

---

37. Ahmad Mustafa Al Maraghi, op. cit, hal 327-373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petaka(Dar Agushe Khus Bakhti)[38]

Selanjutnya menurut Imam Ghojali agar dapat mengetahui hakekat harta agar tidak dikenai sanksinya :

1). Adapun hakekat harta ditinjau dari seginya, tidaklah tercela,

Bagaimana harta akan tercela secara mutlak , sedangkan manusia itu bepergian menuju Allah tanpa harta dunia jasad manusia itu tidak akan hidup kecuali dengan makan dan pakaian. Orang tidak akan memiliki keduanya kecuali dengan harta.

Akan tetapi barang siapa yang memahami akan faedah harta benda dan mengetahui harta itu adalah alat pembeli rumput bagi binatang tunggannya untuk menempuh perjalanan dia tidak akan menaikkan derajat harta dan tidak akan mengambilnya kecuali sekedar bekalnya saja. Apabila ia mencukupkan diri atas yang demikian itu,maka ia akan bahagia dengan harta tersebut.

2). Harta yang melebihi cukup itu akan mencelakakan ditinjau dari segi :

a. Mengajak kepadaperbuatan maksiat . Karena orang yang memiliki harta melebihi cukup itu memungkinkan berbuat maksiat dan sulit menjaga diri dari kemaksiatan. Dan fitnah yang datang pada waktu senang adalah lebih besar dari pada fitnah yang datang pada waktu susah. Lebih-lebih bersabar diri beserta kemampuan adalah

---

38. Sayyid Mujtaba Musawi Lari, op. cit. hal 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih berat.

b. Mengajak kepada bernikmat-nikmat dengan hal -hal yang mubah ini adalah derajat yang terkecil sehingga dengan bernikmat-nikmat aitu badannya bertumbuhdan tidak memungkinkan untuk bersabar terhadap bernikmat-nikmat itu. Pekerjaan bernikmat-nikmat itu tidak mungkin dapat dilangsungkan kecuali dengan meminta tolong kepada makluk dan berlindung kepada makluk dan berlindung kepada kezhaliman. Akhirnya bernikma-nikmat ini mengajak kepada perbuatan munafiq,dusta,pamer,bermusuhan dan membenci.

c. Melemahkan diri terhadap mengingat Allah , yang menjadi dasar dari kebahagiaan akhirat. Karena akan berjejal dalam hati memusuhi kepada orang-orang yang berbahagia, menghitung-hitung teman sekerja, memikirkan cara untuk menyingkirkan teman-teman sekerja tersebut,mengatur bertambahnya harta dan cara menghasilkannya pertama kali dan kedua kalinya dan seterurnya yang juga cara mengelurkannya.[39]

---

39. Imam Al Ghojali, op.cit,(*Membersihkan*), hal 71-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id